

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam perekonomian modern saat ini, kegiatan sehari-hari manusia hampir tidak bisa meninggalkan peranan uang. Banyak orang berkata bahwa uang adalah segalanya. Tanpa uang, kita akan merasa sulit ketika ingin melakukan sesuatu. Sehingga tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa uang adalah penggerak perekonomian suatu negara.<sup>1</sup> Namun, setiap tahunnya biaya hidup dinilai semakin mahal dan kebutuhan seseorang juga semakin meningkat sehingga hal ini menyebabkan seseorang merasa penghasilan yang didapat masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Jalan satu-satunya yang harus ditempuh untuk menutupi kekurangan tersebut ialah berhutang atau meminjam dana.

Pemerintah mulai mendirikan lembaga penyedia jasa/keuangan dalam rangka membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Di Indonesia sendiri, sudah banyak lembaga-lembaga penyedia jasa/ keuangan yang didirikan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 pasal 1 (diganti dengan Undang-Undang Nomor 7/1992) tentang Perbankan, pengertian Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan menyalurkan kredit kepada nasabah atau menginvestasikan dananya dalam surat berharga di pasar keuangan. Namun, saat ini lembaga keuangan tidak hanya melakukan kegiatan berupa pembiayaan investasi perusahaan saja, tetapi sudah berkembang menjadi pembiayaan untuk sektor konsumsi, distribusi, modal kerja, dan jasa lainnya.

Lembaga keuangan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu Lembaga keuangan bank dan Lembaga keuangan non bank. Pada dasarnya, keduanya memiliki tugas yang sama, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Perbedaannya terletak pada cara menghimpun dan menyalurkan dananya. Lembaga keuangan bank melakukan pengumpulan aset publik secara eksklusif ataupun tidak eksklusif. Adapun Lembaga keuangan non bank hanya bisa menghimpun dana secara tidak langsung atau hanya melalui bentuk kertas berharga,

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 12.

kredit atau penyertaan.<sup>2</sup> Lembaga keuangan non bank terdiri dari beberapa jenis, diantaranya ialah asuransi, modal ventura, Lembaga pembiayaan, dana pensiun dan pasar modal.<sup>3</sup>

Lembaga keuangan menyediakan fasilitas kredit atau peminjaman dana sebagai solusi untuk membantu mengatasi permasalahan ekonomi. Sesuai Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan pasal tersebut terdapat beberapa unsur perjanjian kredit, yaitu:

1. Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu;
2. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain;
3. Terdapat kewajiban pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu;
4. Pelunasan utang yang disertai dengan bunga.

Selain lembaga keuangan yang sudah disebutkan sebelumnya, ada satu bank yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Masyarakat biasa menyebutnya dengan istilah bank titil (bank keliling). Bank titil merupakan bank yang memberikan pinjaman uang bagi masyarakat yang mempunyai kebutuhan hidup yang lebih dari hasil pendapatnya, dengan menanggung bunga yang dibayar mingguan atau harian, dan status bank ini tidak resmi alias milik perseorangan.<sup>4</sup> Tidak ada undang-undang atau peraturan yang jelas mengenai bank titil. Namun, penyebutan bank titil berbeda-beda di setiap daerah. Sebagian daerah di Jawa Tengah biasa menyebutnya dengan istilah bank titil atau bank plecit. Sedangkan di Jawa Barat, orang-orang biasa menyebut bank titil dengan sebutan bank emok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bank plecit adalah istilah bagi badan non-bank atau orang yang meminjamkan uang

---

<sup>2</sup> Bustari Muchtar, dkk., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, 24.

<sup>3</sup> Jamal Wiwoho, "Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan bagi Masyarakat," *Masalah-Masalah Hukum* 43, no. 1 (2014): 90, diakses pada 6 Desember, 2021, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmh/article/view/9028/7333>.

<sup>4</sup> Zulfa, dkk, "Memotret Modus Operandi Bank Titil; Antara Riba dan Semangat Humanisme", (Istiqro' Volume 02, Nomor 01: 2003), 99.

dengan penetapan bunga yang tinggi dan sistem pembayaran dilakukan setiap hari.<sup>5</sup>

Bank titil biasanya beroperasi di pasar-pasar tradisional untuk mencari para pelaku usaha yang sedang membutuhkan tambahan modal dengan cepat dan syarat yang mudah. Namun, saat ini banyak pula bank titil yang mulai beroperasi di desa-desa atau perkampungan. Biasanya, masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah yang menjadi sasaran utama dari oknum bank titil. Karena mereka yakin bahwa masyarakat yang kurang mampu dalam ekonomi pasti membutuhkan bantuan dana untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat ekonomi menengah kebawah merasa sangat terbantu dengan adanya pinjaman dari bank titil. Akan tetapi, dampak buruk yang ditimbulkan oleh bank titil juga tidak dapat dianggap hal yang remeh. Dampak tersebut dapat berupa jumlah bunga yang semakin banyak karena sering tidak membayar, atau banyaknya cicilan karena meminjam lebih dari satu bank titil. Pinjaman yang mudah dan cepat membuat masyarakat menjadi ketagihan untuk selalu meminjam uang dari bank titil. Selain itu, sistem bunga yang diterapkan oleh bank titil juga biasanya sangat tinggi. Sehingga secara tidak sadar masyarakat sudah merugikan diri sendiri.

Di Indonesia, tidak sedikit kasus perihal bank titil. Diawali dengan penawaran proses mudah dan cepat, masyarakat menjadi tertarik untuk melakukan pinjaman. Meskipun pinjaman dipatok dengan bunga yang tinggi, biasanya berkisar antara 10%-20%, masyarakat sudah tidak peduli dengan hal tersebut, terutama bagi mereka yang sedang terdesak masalah keuangan. Secara tidak sadar, masyarakat telah merugikan diri sendiri akibat pinjaman dari bank titil. Bahkan yang lebih memprihatinkan ialah kasus percobaan bunuh diri dengan menenggak racun tikus akibat terlilit hutang kepada bank titil. Kasus ini dialami oleh seorang ibu di Kota Probolinggo Jawa Timur pada tahun 2019 lalu.<sup>6</sup>

Dalam artikel yang tertulis pada tahun 2017, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo juga pernah mengatakan bahwa para pedagang di pasar tradisional di Jawa Tengah masih banyak yang menggunakan jasa bank titil untuk menambah modal usaha mereka.

---

<sup>5</sup>“Bank Plecit”, KBBI daring, diakses pada 29 Desember 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Bank%20plecit>.

<sup>6</sup> M. Rofiq, “*Stres Ditagih Bank Titil, Wanita Paruh Baya Nekat Tenggak Racun Tikus*,” MRofiq (Detiknews), 15 November 2019, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4786343/stres-ditagih-bank-titul-wanita-paruh-baya-nekat-tenggak-racun-tikus>.

Hal itulah yang membuat usaha mereka tidak dapat berkembang akibat bunga yang tinggi.<sup>7</sup>

Salah satu desa yang saat ini masih dibayangi oleh keberadaan bank titil ialah Desa Tahunan. Desa Tahunan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Desa ini merupakan desa dengan wilayah terluas dan masyarakat terbanyak yang ada di Kecamatan Sale. Desa Tahunan memiliki luas tanah sebesar 1.647,730 hektar. Dengan luas wilayah pertanian sawah dan ladang seluas 553,73 hektar, sebagian besar masyarakat Desa Tahunan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.<sup>8</sup>

Masyarakat Desa Tahunan yang memilih menjadi buruh tani beralasan bahwa menjadi buruh tani mendapatkan upah yang lebih menjanjikan dibandingkan mengerjakan lahan sendiri yang belum tentu menghasilkan. Alasan lain para petani memilih menjadi buruh tani ialah kurangnya modal untuk mengembangkan usaha taninya sendiri. Tidak hanya karena harga bibit dan pupuk yang mahal, mereka juga harus memikirkan upah yang akan diberikan pada para pekerja yang nantinya akan membantu mengolah lahan pertaniannya. Sehingga mereka terpaksa menjadi buruh tani untuk mengumpulkan modal guna mengolah lahan pertaniannya sendiri. Apalagi sebagian besar petani di Desa Tahunan merupakan petani musiman yang setiap masa tanam dan masa panen tidak dapat ditentukan waktunya. Ketika masa tanam sudah selesai, berhasil atau gagalnya panen juga tidak dapat diprediksi karena tergantung cuaca. Misalnya ketika cuaca berhari-hari sudah menunjukkan musim hujan, para petani musiman mulai menanam jagung. Untuk membeli bibit jagung dan pupuk tentunya juga sudah menghabiskan banyak dana. Sehingga petani berharap agar saat musim panen jagung tiba hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan. Namun, karena cuaca yang tidak dapat diprediksi, akibatnya musim yang seharusnya hujan berubah menjadi cuaca yang panas dan tidak ada hujan berhari-hari. Dengan begitu, petani akhirnya mengalami kerugian bukan hanya pada materi tetapi juga tenaga.

Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat Desa Tahunan melakukan pinjaman kepada pihak bank.

---

<sup>7</sup> Ika Fitriana, “*Ganjar: Banyak Pedagang Masih Terjerat Bank Titil*,” Ika Fitriani (Kompas), 12 Maret 2017, <https://amp.kompas.com/regional/read/2017/03/12/09441141/ganjar-banyak-pedagang-masih-terjerat-bank-titil>.

<sup>8</sup> Monografi desa Tahunan tahun 2017

Bukan meminjam modal kepada bank yang resmi milik pemerintah, namun mereka lebih memilih meminjam uang kepada bank titil. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat Desa Tahunan memilih bank titil sebagai tujuan peminjaman uang. Salah satu alasan tersebut ialah mudahnya persyaratan pinjaman. Tidak seperti persyaratan bank pada umumnya yang mewajibkan calon nasabah untuk melengkapi beberapa dokumen penting seperti fotokopi KTP, fotokopi NPWP, Kartu Keluarga, dan masih banyak dokumen lain, peminjaman uang pada bank titil hanya perlu menyerahkan fotokopi KTP, fotokopi KK, dan dokumen jaminan seperti STNK.

Selain itu, alasan masyarakat Desa Tahunan memilih bank titil karena mudahnya pembayaran. Peminjam tidak perlu datang ke kantor bank untuk membayar karena petugas dari bank titil sendiri yang datang untuk mengambil pembayaran nasabah. Ketika jatuh tempo pembayaran dan seorang peminjam tidak dapat membayar cicilan pada saat itu, maka ia diperbolehkan untuk tidak membayar/libur dahulu. Tidak ada sanksi yang akan diberikan kepada peminjam yang libur membayar. Hanya saja waktu pembayaran menjadi semakin lama.

Setiap hari, satu atau dua orang dengan berkendara sepeda motor dan memakai pakaian rapi layaknya pegawai kantor, berlalu lalang di Desa Tahunan. Mereka berhenti dari satu rumah ke rumah lain. Entah untuk menawarkan pinjaman atau menagih hutang. Biasanya warga yang rumahnya berdekatan akan berkumpul di salah satu rumah peminjam yang sudah kenal akrab dengan pegawai dari bank titil. Bank titil dikenal masyarakat Desa Tahunan melalui cerita dari mulut ke mulut. Jika seorang peminjam sudah merasa terbantu dengan adanya pinjaman dari bank titil, maka ia akan menceritakan pengalamannya selama menjadi peminjam kepada para tetangganya, terutama orang-orang yang sedang membutuhkan bantuan keuangan. Kemudian, mereka akan berbondong-bondong melakukan pinjaman, mulai dari jumlah pinjaman ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Bank titil di Desa Tahunan paling banyak beroperasi di Dukuh Sumberwungu dan Dukuh Segero. Karena nasabah dari bank titil banyak yang berasal dari kedua dukuh tersebut.

Sebelum adanya kesepakatan antara kedua belah pihak, biasanya petugas bank titil akan menggali informasi mengenai calon nasabahnya. Pertanyaan yang umum dan sering diajukan adalah perihal profesi dari calon peminjam. Kemudian, petugas bertanya berapa jumlah uang yang ingin dipinjam. Setelah pertanyaan selesai, bank titil akan menjelaskan perihal bunga pinjaman, angsuran pembayaran, dan jangka waktu pembayaran. Setelah dijelaskan dan

peminjam merasa sudah mengerti, bank titil menyerahkan uang yang sudah dipotong sebesar bunga yang sudah ditetapkan kepada nasabah.

Selain itu, jika seorang nasabah dianggap bertanggungjawab dan rajin membayar cicilan, maka oknum bank titil akan terus membujuk orang tersebut untuk selalu melakukan pinjaman kepadanya. Seseorang yang pernah sekali melakukan transaksi dengan bank titil dapat dipastikan bahwa ia akan menjadi calon nasabah tetap karena sudah merasa bank titil membantunya dalam mengatasi masalah keuangan.

Bank titil juga menyebut dirinya sebagai koperasi simpan pinjam. Jika dilihat, pengertian koperasi simpan pinjam ialah lembaga keuangan bukan bank yang kegiatan usahanya menerima simpanan dan memberikan pinjaman dana kepada anggotanya. Selain itu, koperasi simpan pinjam mendapatkan modal dari para anggotanya yang telah melakukan simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan hibah. Koperasi simpan pinjam memiliki beberapa prinsip, antara lain: Terbuka dan sukarela, mandiri dan demokratis, rapat anggota merupakan kekuasaan yang tertinggi dalam koperasi, dan anggotanya akan mendapatkan laba koperasi dari Sisa Hasil Usaha (SHU) secara adil berdasarkan hasil kesepakatan.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam praktik maupun prinsip, bank titil sama sekali tidak memiliki persamaan dengan koperasi simpan pinjam. Bahkan jika dilihat dalam praktiknya, bank titil sering disamakan dengan rentenir karena patokan bunga yang sangat tinggi. Meskipun demikian, kenyataannya masih banyak sekali masyarakat yang lebih memilih melakukan kredit pada bank titil dibandingkan dengan bank-bank yang resmi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Wulandari pada jurnal yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih menggunakan pinjaman bank kredit keliling dan dampaknya terhadap kemaslahatan masyarakat di Desa Jetis Kapuan Jati Kudus”, membuktikan bahwa faktor pertama yang membuat masyarakat melakukan pinjaman terhadap bank titil adalah faktor ekonomi. Ada pula faktor keterdesakan nasabah untuk meminjam uang kepada bank titil. Faktor kedua penyebab masyarakat memilih melakukan pinjaman kepada

---

<sup>9</sup> Shifa Nurhaliza, ‘Sudah Tahu Apa Itu Koperasi Simpan Pinjam? Ini Penjelasan’, 30 Mei, 2021. <https://www.idxchannel.com/amp/milenomic/sudah-tahu-apa-itu-koperasi-simpan-pinjam-ini-penjelasan>.

bank titil ialah dampak yang dirasakan setelah melakukan pinjaman. Diantara masyarakat tersebut merasa sangat tertolong dengan adanya kredit bank titil. Namun, ada pula nasabah yang merasa berat dengan penetapan bunga yang tinggi dari bank titil.

Selain itu, dalam jurnal lain yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi bank titil dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan perekonomian pedagang tradisional di Pasar Ngemplak Tulungagung”, yang dilakukan oleh Merintika Nur Ngazizah, menyimpulkan bahwa faktor pertama penyebab eksistensi bank titil ialah adanya unsur kebudayaan dalam mengonsumsi suatu jasa. Faktor kedua ialah kondisi ekonomi masyarakat, dan yang ketiga yaitu kepercayaan, kemudian pelayanan dan komitmen. Selain itu, pengaruh bank titil terhadap keberlangsungan perekonomian pedagang tradisional ialah pendapatan mereka cenderung naik karena modal yang didapat dari pinjaman bank titil. Namun, ada pula yang merasa berat dengan tingginya bunga yang ditetapkan kepada nasabah, yaitu sebesar 20%.

Jurnal lain yang berjudul “Memotret modus operandi bank titil antara riba dan humanisme” yang ditulis oleh M. Zulfa juga mendapat banyak kesimpulan mengenai bank titil. Pertama, kehadiran bank titil di tengah-tengah para pedagang pasar tidak dapat dipisahkan dari falsafah kerjanya, yakni kehadirannya semata-mata demi kepentingan mengikat para pedagang untuk dijadikan nasabahnya. Kedua, pola transaksi bank titil berkembang ke dalam beberapa model, meliputi model langsung dan model tidak langsung. Ketiga, mekanisme transaksi bank titil merupakan deskripsi kegiatan yang dilakukan antara pedagang dan bank titil yang meliputi persiapan sebelum transaksi, masa transaksi, maupun keadaan setelah transaksi selesai. Keempat, unsur riba dan unsur humanisme merupakan dua hal yang menyertai pelaksanaan transaksi bank titil.

Berdasarkan latar belakang masalah, deskripsi dan fenomena yang terjadi, maka peneliti mengangkat judul penelitian **ANALISIS DAMPAK KREDIT BANK TITIL TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI DESA TAHUNAN KECAMATAN SALE KABUPATEN REMBANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala masalah bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya

berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fokus penelitian ini didasarkan pada tempat (*place*), dimana tempat penelitian difokuskan pada Desa Tahunan, Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Pelaku (*Actor*), yaitu pelaku pada penelitian ini adalah petani Desa Tahunan yang merupakan nasabah aktif bank titil dan petugas bank titil. Aktivitas (*activity*) pada penelitian ini difokuskan pada praktik bank titil di Desa Tahunan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik kredit bank titil di Desa Tahunan ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi petani Desa Tahunan dalam menggunakan kredit bank titil ?
3. Bagaimana dampak kredit bank titil terhadap kesejahteraan ekonomi petani Desa Tahunan dalam perspektif ekonomi Syariah ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui praktik kredit bank titil yang ada di Desa Tahunan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani Desa Tahunan menggunakan kredit bank titil.
3. Untuk mengetahui dampak kredit bank titil terhadap kesejahteraan petani Desa Tahunan dalam perspektif Ekonomi Syariah.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu hasil studi yang nantinya dapat memberikan sebuah

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd edn (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 207.

gambaran, pemahaman, dan wawasan mengenai pengaruh kredit bank titil terhadap perekonomian petani di Dukuh Sumberwungu dan Dukuh Segero.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam melakukan pengamatan mengenai praktik bank titil dalam menawarkan produk/jasa keuangan berupa kredit kepada masyarakat di Desa Tahunan.

### 2. Bagi Masyarakat:

#### - Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank titil akan dampak melakukan pinjaman dana pada bank titil.

#### - Non nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana cara kerja bank titil agar masyarakat tidak terjerumus dalam memilih pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti di masa yang akan datang.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya dalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis. Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian sehingga dapat memudahkan pembaca, maka disusun sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, nota pembimbing, surat pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi pada penulisan skripsi mengandung inti sari pembahasan dari bab I sampai bab V yang berkesinambungan. Adapun lima bab tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menyebutkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi kajian teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran-saran.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.